

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik N yang menunjukkan gejala ADHD mengalami hambatan dalam aspek kognitif, terutama pada kemampuan memusatkan perhatian, memori kerja, dan penyelesaian tugas. Hasil Inventori Tugas Perkembangan (ITP), observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa N berada pada tingkat perkembangan kognitif yang masih impulsif, terutama dalam aspek kematangan intelektual. N kesulitan berkonsentrasi dalam waktu lama, cenderung lupa terhadap materi yang telah dipelajari, dan membutuhkan bimbingan intensif baik dari pendidik maupun teman dalam menyelesaikan tugas. Meskipun demikian, N menunjukkan perkembangan yang positif, seperti meningkatnya kemampuan membaca dan berhitung di kelas IV serta adanya kemauan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa dukungan lingkungan, strategi pembelajaran yang adaptif, dan pendekatan yang suportif dari pendidik mampu mendorong perkembangan kognitif peserta didik dengan ADHD secara bertahap.

Dalam aspek sosial dan emosional, N memperlihatkan kemampuan bersosialisasi yang cukup baik. N dikenal sebagai anak yang ramah, tidak mudah tersinggung, dan senang bergaul dengan teman sebaya. Namun, ia juga menunjukkan perilaku impulsif seperti mondar-mandir di kelas, memotong pembicaraan, dan mengganggu teman, yang menjadi bagian dari karakteristik ADHD. Hasil wawancara menunjukkan bahwa N cenderung memendam perasaan dan mengalami perubahan suasana hati apabila keinginannya tidak terpenuhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut mencakup faktor genetik (adanya saudara kandung yang mengalami gangguan otak), tidak mengikuti pendidikan prasekolah, kehilangan orang tua sejak dini, paparan asap rokok di lingkungan rumah, serta pola makan tinggi gula dan aditif. Semua faktor ini berkontribusi terhadap ketidakseimbangan regulasi emosi dan perkembangan sosial anak. Oleh karena itu, dukungan lingkungan keluarga dan sekolah yang konsisten, empatik, dan inklusif menjadi kunci penting dalam

membantu anak ADHD untuk berkembang secara optimal baik secara kognitif maupun sosial-emosional.

5.2 Saran

- 5.2.1 Bagi pendidik, tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga diharapkan mampu mengenali gejala-gejala yang dapat menghambat perkembangan kognitif, sosial dan emosional peserta didik, termasuk indikasi ADHD. Pendidik diharapkan dapat mendeteksi gejala dan segera memberikan bantuan awal ketika melihat tanda-tanda tersebut dan segera berkoordinasi dengan orang tua guna mendapatkan penanganan yang lebih tepat.
- 5.2.2 Bagi orang tua, disarankan untuk terus menjalin komunikasi yang terbuka dan penuh dukungan dengan anak, menciptakan rutinitas yang konsisten, serta memberikan apresiasi atas perilaku positif. Keterlibatan langsung dalam proses belajar anak di rumah juga sangat penting. Selain itu, kerja sama yang erat antara orang tua dan pendidik diperlukan untuk memantau perkembangan serta perilaku anak secara berkelanjutan.
- 5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya, disarankan penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak partisipan agar hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih luas sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak dengan ADHD dalam konteks pendidikan dasar. Selain itu, bisa mencari sekolah dasar yang memiliki program atau pelatihan bagi peserta didik ADHD atau mengkaji lebih dalam mengenai intervensi psikologis peserta didik ADHD